BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak yang mendapatkan ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir 45%. Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui ini telah didokumentasikan di seluruh dunia, hanya 39% anak-anak dibawah enam bulan mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2012. Angka global ini hanya meningkat dengan sangat perlahan selama beberapa dekade terakhir, sebagian karena rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara besar dan kurangnya dukungan untuk ibu menyusui dari lingkungan sekitar (UNICEF, 2013).

Inisiasi Menyusui Dini atau sering disingkat dengan IMD merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkannya bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusu hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 60 menit (1 jam) pertama setelah bayi lahir (Depkes, 2009). Insiasi menyusu dini juga dapat membantu ibu dalam menyusui yang merupakan alternatif terbaik untuk mencegah pemberian makanan/minuman prelaktat. IMD mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap pelaksanaan ASI ekslusif (Fikawati dan Syafiq, 2009). Dengan melakukan IMD, ibu mempunyai peluang 8 kali lebih berhasil untuk

memberikan ASI Ekslusif sampai 4 atau 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD. (Fikawati, 2010) Menyusu pada satu jam pertama kehidupan dikenal dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD merupakan salah satu program pemerintah dalam menurunkan AKB terkait target pencapaian MDGs 2015. IMD dimulai dengan adanya kontak kulit antara ibu dan bayi yang baru lahir kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan inisiasi menyusu dini sebagai bagian dari upaya mengoptimalisasi pemberian ASI secara eksklusif dan sebagai bagian manajemen laktasi.

Secara nasional prevalensi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 35,73%. Hal ini tentu menunjukkan bahwa cakupan ASI Esklusif di Indonesia masih rendah. Prevalensi ASI Eksklusif di Bali berada pada angka 31,57% angka ini tentu berada dibawah angka nasional (PSG 2017).

Kota Denpasar memiliki prevalensi diatas angka provinsi yaitu 47,65%. Sedangkan persentase ASI Eksklusif terendah di Kota Denpasar terdapat di Kecamatan Denpasar Barat, yaitu Puskesmas 1 Denpasar Barat sebesar 41,27% (Bank Data Kota Denpasar 2017) dan menurut laporan Puskesmas tahun 2018 prevalensi ASI Eksklusif sebesar 44,44%.

Dari data diatas diketahui bahwa Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali memiliki tingkat persentase yang masih rendah, dan belum mencapai 50%. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan pemberian ASI Esklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui jumlah ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada bayinya di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat.
b. Mengetahui jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat.
c. Menganalisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan Inisasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI

Eksklusifoleh ibu menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat. Sehingga pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat diterapkan oleh masyarakat khususnya calon ibu dengan dukungan oleh semua pihak.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan suatu sumbangsih bagi sebuah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang gizi masyarakat mengenai hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eklskusif.